



***MISE-EN-SCENE* PADA FILM RUDY HABIBIE (HABIBIE AINUN 2)
DALAM MENGGAMBARKAN PESAN OPTIMISME**

SKRIPSI PENGKAJIAN

Oleh

Jazilah

NIM 120110401011

PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS JEMBER

2020



***MISE-EN-SCENE* PADA FILM RUDY HABIBIE (HABIBIE AINUN 2)
DALAM MENGGAMBARKAN PESAN OPTIMISME**

SKRIPSI PENGKAJIAN

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Televisi dan Film (S1) dan mencapai gelar sarjana

Oleh
Jazilah
NIM 120110401011

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

Puji syukur Peneliti curahkan kepada Allah SWT yang selalu memberikan limpahan rahmat dan berkah serta ridho-NYA sehingga Peneliti dapat menyelesaikan tugas karya tulis ini. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak dan menjadi persembahan bagi:

1. Ayahanda Masduki dan Ibunda Faizah yang telah mencurahkan kasih sayang, perhatian, serta dukungan dalam bentuk material maupun non material kepada Peneliti;
2. Adikku M. Aditya Saputra dan Alika Naila Putri yang selalu memberikan semangat;
3. Seluruh Civitas Akademika Program Studi Televisi dan Film Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember;
4. Guru-guru tercinta SMAN 1 Asembagus, hingga Perguruan Tinggi Universitas Jember.

MOTO

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.

(Terjemahan Surat *Al-Insyirah* ayat 6-8)*



* Departemen Agama Republik Indonesia. 2006. Quran Tajwid. Jakarta: Magfirah Pustaka.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jazilah

NIM : 120110401011

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “*Mise-en-scene* pada Film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2)” dalam Menggambarkan Pesan Optimisme” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 31 Desember 2019

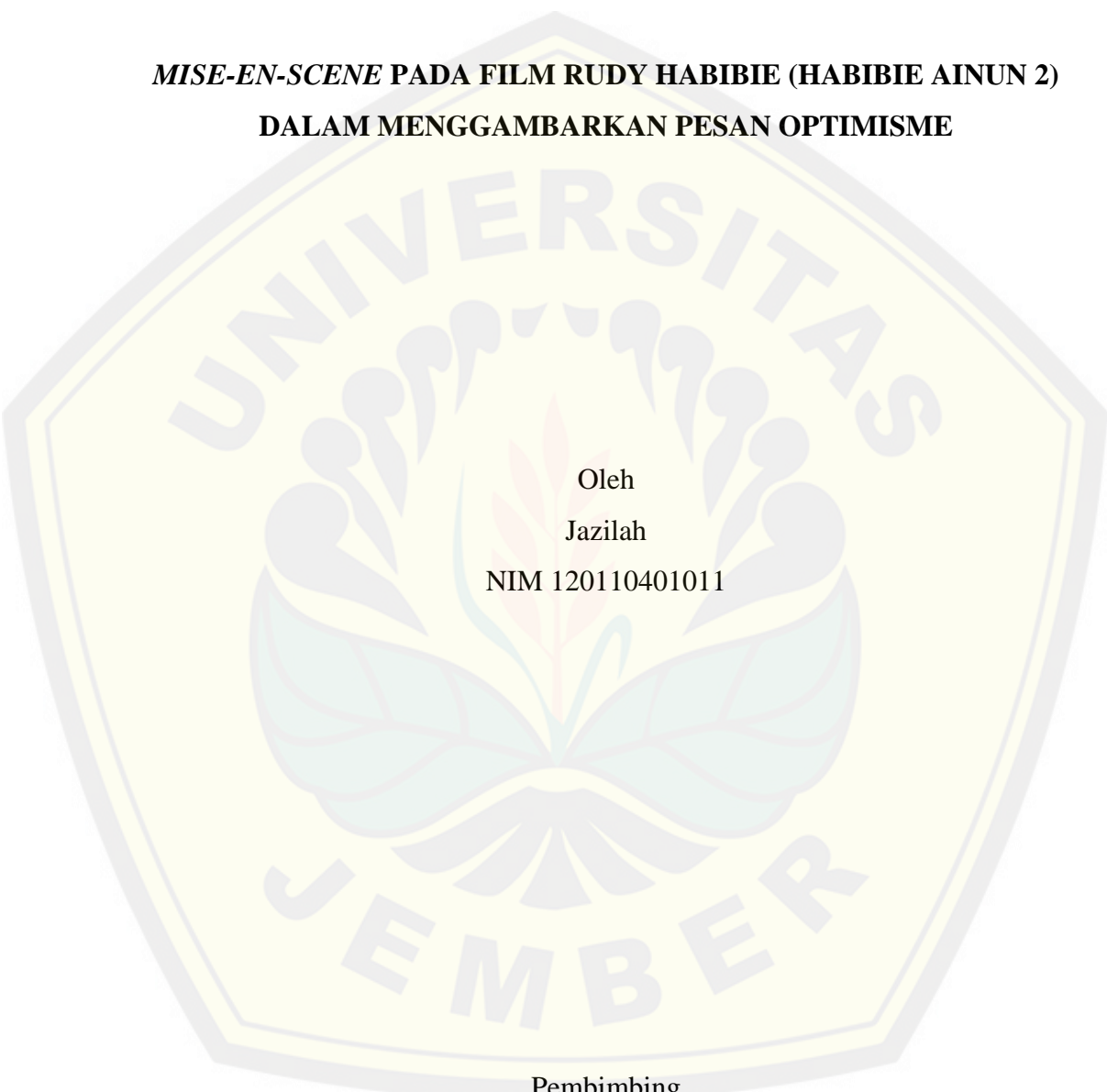
Yang menyatakan,

Jazilah

NIM 120110401011

SKRIPSI PENGKAJIAN

***MISE-EN-SCENE* PADA FILM RUDY HABIBIE (HABIBIE AINUN 2)
DALAM MENGGAMBARAKAN PESAN OPTIMISME**



Oleh
Jazilah
NIM 120110401011

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dwi Haryanto, S.Sn., M.Sn.

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Hary Kresno Setiawan, M.M.

PENGESAHAN

Skripsi pengkajian berjudul “*Mise-en-scene* pada Film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2)” telah diuji dan disahkan pada :

Hari, tanggal : 31 Desember 2019

Tempat : Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dwi Haryanto, S.Sn., M.Sn
NIP. 198502032014041002

Drs. Hary Kresno Setiawan, M.M.
NIP.195702251988021001

Penguji 1,

Penguji 2,

Drs. A. Lilik Slamet Raharsono, M.A.
NIP. 198502032014041002

Denny Antyo Hartanto, S.Sn, M.Sn
NIP. 198103022010121004

Mengesahkan
Dekan,

Prof. Dr. Akhmad Sofyan, M. Hum
NIP 196805161992011001

RINGKASAN

***Mise-en-scene* pada Film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2)**; Jazilah, 120110401011; 2019: 71 halaman; Program Studi Televisi dan Film Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.

Film kini makin beragam dan memiliki berbagai genre. Genre yang paling umum di antaranya adalah drama, genre drama mampu berkombinasi dengan genre apapun, contohnya biografi. Film biografi adalah film yang menceritakan kisah nyata hidup seseorang yang berpengaruh untuk masa lalu dan masa kini. Film Rudy Habibie (Habibie Ainun2) merupakan film biografi yang telah memenangkan berbagai penghargaan. Meskipun film ini juga menuai kontroversi yang mana ketika film ini rilis, dunia sedang marak dengan kisah kehidupan nyata tentang kisah Rudy Habibie.

Cerita film Rudy Habibie (Habibie Ainun2) terinspirasi dari tokoh nyata Bapak Presiden Indonesia yang ketiga. Dia adalah Bacharuddin Jusuf Habibie seorang sang visioner di Indonesia. Habibie yang menikah dengan Hasri Ainun Habibie pada tanggal 12 Mei 1962 ini dikaruniai dua orang putra yaitu Ilham Akbar dan Thareq Kemal, masa kecil Habibie dilalui bersama saudara-saudaranya di Pare-Pare, Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan film Rudy Habibie (Habibie Ainun2) sebagai objek penelitian. Kajian dalam penelitian ini digunakan untuk meneliti penggambaran pesan optimisme, dan aspek *mise-en-scene* untuk menganalisis aspek visual penggambaran optimisme pada film Rudy Habibie (Habibie Ainun2).

Kajian teori Optimisme Goleman untuk mengkaji dari sisi pesan optimismenya melalui aspek *mise-en-scene* untuk mengetahui bagaimana *mise-en-scene* pada film Rudy Habibie (Habibie Ainun2) dalam menggambarkan pesan optimisme yang ada pada film tersebut.

Film Rudy Habibie (Habibie Ainun2) cukup menarik, karena menggambarkan adegan pesan optimisme yang ada pada film Rudy Habibie

(Habibie Ainun2). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana aspek *mise-en-scene* menggambarkan pesan optimisme setiap adegan yang ada pada film Rudy Habibie (Habibie Ainun2). Aspek *mise-en-scene* yaitu *setting*, tata cahaya, tata rias dan kostum, serta pergerakan pemain digunakan untuk menganalisis aspek visual yang menggambarkan pesan optimisme pada setiap adegan pada film. Maka dapat diketahui dengan lebih detail tidak hanya dari teori optimisme, namun peneliti memasukkan aspek *mise-en-scene* untuk memperkuat hasil penelitian.



SUMMARY

Mise-en-scene in Film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2) in Describing Optimism Messages; Jazilah, 120110401011; 2019: 71 pages; *The Television and Film Department, The Faculty of Cultural Studies, University of Jember.*

Movies are now increasingly diverse and have various genres. The most common genre of which is drama, drama genre is able to combine with any genre, for example biography. Biography is a film that tells the true story of someone's life that is influential for the past and present. The film Rudy Habibie (Habibie Ainun2) is a biographical film that has won various awards. Although this film also caused controversy when the film was released, the world was rife with real life stories about the story of Rudy Habibie.

The story of the film Rudy Habibie (Habibie Ainun2) is inspired by the real figure of the third President of Indonesia. He is Bacharuddin Jusuf Habibie, a visionary in Indonesia. Habibie, who was married to Hasri Ainun Habibie on May 12, 1962, was blessed with two sons, Ilham Akbar and Thareq Kemal, Habibie's childhood was spent with his brothers in Pare-Pare, South Sulawesi. This study uses the film Rudy Habibie (Habibie Ainun2) as the object of research. The study in this study was used to examine the portrayal of the message of optimism, and the aspect of mise-en-scene to analyze the visual aspects of the depiction of optimism in the film Rudy Habibie (Habibie Ainun2)

Goleman Optimism theory studies to examine the message of optimism through the aspect of mise-en-scene to find out how mise-en-scene in the film Rudy Habibie (Habibie Ainun2) in describing the message of optimism in the film

The film Rudy Habibie (Habibie Ainun2) is quite interesting, because it depicts scenes of optimism messages that exist in the film Rudy Habibie (Habibie Ainun2). This study aims to determine how aspects of mise-en-scene describe the message of optimism for every scene in the film Rudy Habibie (Habibie Ainun2).

The mise-en-scene aspects, which are settings, lighting, make-up and costumes, and the player's movements are used to analyze the visual aspects that describe the message of optimism in every scene in the film. Then it can be known in more detail not only from the theory of optimism, but researchers incorporate the mise-en-scene aspect to strengthen the results of the study.



PRAKATA

Puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT yang telah mencurahkan segala ilmu, berkah, rahmat, dan ridho-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Mise-en-scene* pada Film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2) ini dengan baik dan lancar. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember.

Terselesaikannya skripsi ilmiah ini tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., PhD., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Akhmad Sofyan, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember;
3. Drs. Lilik Slamet Raharsono, M.A., selaku Koordinator Program Studi Televisi dan Film Universitas Jember;
4. Drs. Hary Hresno Setiawan M.M., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang memberikan bimbingan, dan semangat selama menjadi mahasiswa;
5. Dwi Haryanto, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan banyak saran, dan dukungan selama proses bimbingan skripsi;
6. Drs. Hary Hresno Setiawan M.M., selaku Dosen pembimbing Anggota yang banyak sekali memberikan masukan, ide, serta semangat kepada peneliti selama menjalani proses bimbingan skripsi;
7. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi Televisi dan Film Universitas Jember;
8. Ayah tercinta Masduki dan Ibu tersayang Faizah yang selalu mendoakan, memberikan semangat, serta kasih sayang kepada peneliti hingga saat ini;
9. Adikku tersayang M. Aditya Saputra dan Alika Naila Putri yang selalu memberikan semangat;

10. Seluruh teman kos yang selalu ada dan memberikan bantuan, Zella, Dina, Vina, Azizah, dan Ulan ;
11. Semua teman-teman seperjuangan yang bekerja keras bersama dalam penyelesaian skripsi, Hernik Rusita, Rulli Bagus P., M. Misbakhul Munir, dan Yeni Nur I.;
12. Seluruh anggota PSTF 2012 yang selalu membantu dalam proses perkuliahan;
13. Keluarga besar PSTF Universitas Jember;
14. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan semangat, yang tidak bisa disebutkan satu persatu;

Peneliti menyadari adanya kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Peneliti menerima segala bentuk kritik serta saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya perkembangan keilmuan di Program Studi Televisi dan Film Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.

Jember, 31 Desember 2019

Jazilah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO.....	vi
HALAMANPERNYAT.....	v
HALAMANPEMBIMBINGAN.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN	viii
SUMMARY.....	x
PRAKATA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan	3
1.4 Manfaat	3
1.4.1 Manfaat Teoritis	3
1.4.2 Manfaat Praktis	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Penelitian Terdahulu	5
2.2 Kerangka Teori	7
2.2.1 Film.....	7
2.2.2 Film Biografi	7
2.2.3 Biografi.....	8
2.2.4 Biografi B.J. Habibie	9
2.2.5 Film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2).....	11

2.2.6 Teori Optimisme.....	14
2.2.7 <i>Mise-en-scene</i>	18
2.3 Kerangka Pemikiran.....	24
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Subjek dan Objek Penelitian	25
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	25
3.4 Sumber Data	26
3.4.1 Sumber Data Primer	26
3.4.2 Sumber Data Sekunder	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data	26
3.5.1 Observasi	27
3.5.2 Dokumentasi	27
3.5.3 Studi Pustaka	27
3.6 Teknik Penyajian dan Analisis Data	28
3.6.1 Reduksi Data.....	28
3.6.2 Penyajian Data.....	29
3.6.2 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi	29
BAB 4. PEMBAHASAN	30
4.1 Gambaran Umum Film	30
4.1.1 Film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2).....	30
4.1.2 Sinopsis Film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2)	34
4.2 <i>Mise-en-scene</i> dalam Menggambarkan Pesan Optimisme dalam Film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2).....	66
4.2.1 Bentuk Pesan Optimisme Memiliki Pengharapan Tinggi .	37
4.2.2 Bentuk Pesan Optimisme Tidak Putus Asa	44
4.2.3 Bentuk Pesan Optimisme Mampu Memotivasi Diri	52
4.2.3 Bentuk Pesan Optimisme Memiliki Kepercayaan yang Tinggi	57
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	67
5.1 Kesimpulan	67

5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70



DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Tim Kreatif Film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2).....	32
4.2 Pemeran dalam Film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2).....	32



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka pemikiran	24
3.1 Keberhasilan Rudy Menerbangkan Pesawat	29
4.1 PosterFilm Rudy Habibie (Habibie Ainun 2)	30
4.2 Rudy Sedang Berbincang dengan Papi	37
4.3 Rudy dan Fani Sedang Mengobrol dengan Teman-temannya	40
4.4 Rudy Dan Teman-Temannya Sedang Bahagia Karena Lulus Ujian..	42
4.5 Mami sedang menelepon Rudy	44
4.6 Rudy Sedang Berdebat Dengan Perwakilan Indonesia	46
4.7 Rudy Sedang Mengobrol Tentang Kesepakatan Seminar	49
4.8 Rudy Sedang Memperbaiki Mesin Pemanas	52
4.9 Rudy Dan Teman-Temannya sedang ke acara Rebon	54
4.10 Rudy Sedang Diejek Oleh Senior Kampus	57
4.11 Rudy Mengumpulkan Hasil Ujiannya	60
4.12 Rudy Dan Ilona Sedang Berjalan-jalan di Taman	62
4.13 Rudy Berhasil Menerbangkan Pesawatnya	65

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan yang serba digital dengan gaya hidup yang menuntut serba gawat (gadget) dan darung (online), dewasa ini menandakan proses modernisasi selalu bergerak dinamis dalam menciptakan perubahan struktural sosial budaya masyarakat serta sistem yang ada di dalamnya. Hal ini mengakibatkan gencarnya arus komunikasi dan informasi. Salah satu media komunikasi itu adalah film. Film adalah sebuah karya sastra berbentuk seni kompleks dalam kemasan audio visual. Film adalah sebuah karya sastra berbentuk seni kompleks dalam kemasan audio visual. Film memiliki fungsi yang sama dengan medium yang lain seperti menyebarkan hiburan, menyajikan cerita peristiwa, musik, drama, lawak dan sajian teknis lainnya pada masyarakat umum. Kehadiran film sebagian merupakan respon terhadap “penemuan” waktu luang di luar jam kerja dan jawaban terhadap kebutuhan menikmati waktu senggang secara hemat dan sehat bagi seluruh anggota keluarga.

Film juga merupakan salah satu bentuk komunikasi massa yang yang manjangkau luas secara serempak. Selain bersifat menghibur film dapat menjadi sarana edukasi bagi penikmatnya, di sisi lain juga dapat menyebarluaskan nilai-nilai budaya baru. Berbicara film saat ini bukanlah hal yang baru bagi masyarakat. Terlebih lagi masyarakat yang tinggal di perkotaan. Selain terdapat muatan hiburan yang cukup kental, di dalam sebuah film juga terkandung nilai-nilai yang bermakna pesan social, moral, religious dan propaganda politik. Sobur, (2006:127) berpendapat “ film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian memproyeksinya ke atas layar”.

Film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2) merupakan sebuah film asal Indonesia yang mengusung genre drama dan juga bergenre biografi. Film ini disutradarai oleh sutradara ternama yaitu Hanung Bramantyo dan juga diproduksi oleh Manoj Punjabi. Film Rudy Habibie atau yang banyak disebut Habibie Ainun bercerita tentang masa muda seorang visioner yang bernama Rudy. Film ini menceritakan tentang masa kecilnya Rudy yang ingin membuat pesawat sebagai

permintaan terakhir almarhum ayahnya yaitu jadilah mata air yang berarti menjadi seorang yang berguna bagi banyak orang. Pesan tersebut menjadi sebuah semangatnya untuk terbang kuliah di Teknik Penerbangan Universitas RWTH di kota Aachen, Jerman Barat demi mewujudkan keinginannya untuk membangun industri Dirgantara di Indonesia. Dan di sana, Rudy Habibie hidup di dalam sebuah kondisi yang sangat keterbatasan serta ia juga harus selalu menahan perasaan rindu akan kampung halaman dan tanah air yang selalu menyelimuti harinya. Di Aachen, Rudy tidak hanya mempelajari tentang cara membuat pesawat tetapi dia juga diharuskan untuk belajar arti persahabatan. Rudy menjadi sangat dekat dengan Lim King Kie, seorang keturunan Tionghoa, Ayu, seorang adik putri keraton Solo, Poltak, pemuda Batak yang jujur dan juga jenaka, serta Peter, seorang mahasiswa senior yang menjadi temannya. Namun, seorang mahasiswi bernama Ilona keturunan Polandia justru menjadi seorang yang paling percaya terhadap cita-cita Rudy. Di Aachen, Rudy juga harus berhadapan dengan Panca dan teman-temannya, mereka adalah para mantan tentara pelajar yang percaya bahwa Indonesia butuh solusi yang berbeda dengan visi yang dimiliki Rudy.

Salah satu nilai yang menjadi edukasi bagi penikmatnya tersebut adalah nilai optimisme dengan berbagai cara menyampaikannya. Menurut Qodratillah (2011:375) optimisme berarti paham (keyakinan) atas segala sesuatu dari segi yang baik dan menyenangkan; sikap selalu mempunyai harapan baik dalam segala hal. Dengan demikian optimisme merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Optimisme membuat individu mengetahui apa yang diinginkan dan cepat mengubah diri agar mudah menyelesaikan masalah yang tengah dihadapi.

Nilai-nilai optimisme tersebut peneliti banyak temukan dalam Rudy Habibie (Habibie Ainun 2) yang telah meraih beberapa prestasi di antaranya dalam penghargaan Festival Film Bandung seperti Film Terpuji “Rudy Habibie” (MD Picture), pameran utama wanita terpuji Chelsea Islan, pameran pembantu wanita terpuji Indah Permatasari. Film ini mengungguli film lainnya di masa pemutarannya dengan penjualan tiket 230.108 lembar, dengan jumlah penonton

1.694.055 orang per 30 juli. “Sabtu Bersama Bapak” dengan penjualan 72.846 lembar tiket dengan jumlah penonton 597.769 orang per 5 juli “Untuk Angeline” 22.445 lembar tiket per 21 juli dan film “Jilbab Traveler” dengan penjualan 15.991 lembar tiket, dengan jumlah penonton 232.175 orang per 5 juli.

Ketertarikan peneliti dalam film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2) adalah untuk melihat bagaimana pesan optimisme digambarkan baik secara *eksplisit* maupun *implisist* dengan menggunakan aspek *mise-en-scene* yang memusatkan perhatian pada *setting*, kostum dan tata arias, pencahayaan, pemain dan pergerakannya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang pesan optimisme yang terdapat dalam film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2) dengan menggunakan aspek *mise-en-scene*.

1.1 Rumusan Masalah

Film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2) adalah film yang dibuat berdasarkan kisah nyata yang ada didalam kisah perjalanan hidup Habibie. Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan rumusan masalah, bagaimana *mise-en-scene* pada film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2) dalam menggambarkan pesan optimisme ?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *mise-en-scene* pada film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2) dalam menggambarkan pesan optimisme.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian adalah :

1.2.1 Secara teoritis

Dapat memberikan referensi kajian film mengenai analisis penggambaran pesan optimisme menggunakan aspek *mise-en-scene* dalam pembuatan karya seni berupa film.

1.2.2 Secara praktis

a. Bagi peneliti

Dapat memberikan wawasan dan keahlian meneliti dalam bidang perfilman tentang kajian penggambaran pesan optimisme dalam film secara lebih mendalam lagi.

b. Bagi pembaca

Memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pembaca tentang penggambaran pesan optimisme pada film dengan menggunakan unsure sinematik film yaitu *mise-en-scene*.

c. Bagi Program Studi Televisi dan Film

penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi untuk perkembangan ilmu pengetahuan Televisi dan Film khususnya dibidangnya dan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan ataupun referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk menghindari adanya kesamaan terhadap karya ilmiah atau penelitian yang sudah ada sebelumnya, baik dari judul, teori dan hal-hal lainnya. Dibawah ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang dipilih oleh penelitan terdahulu yang dipilih oleh peneliti sebagai referensi untuk penelitian ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Hanna Mutoharoh, 2014 mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “ *Nilai-Nilai Optimisme Dalam Film Hafalan Shalat Delisa (Analisa Semiotika)* . Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analis semiotik Roland Bartes. Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisa tentang sikap optimis dalam sebuah film dengan menggunakan teori Daniel Goleman yang mempunyai enam ciri yaitu memiliki pengharapan yang tinggi, tidak mudah putus asa, mampu memotifasi diri, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, tidak bersikap pasrah, memandang suatu kegagalan sebagai hal yang bisa diubah. Dari penelitian ini menjelaskan bahwa dalam film *Hafalan Shalat Delisa* menjelaskan bahwa terdapat beberapa nilai optimisme dalam *scene-scene* sesuai dengan ciri yang disebutkan di atas.

Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah kedua penelitian ini menganalisa subjek yang sama yaitu optimisme yang terdapat dalam film. Sedangkan yang membedakan dengan penelitian penulis adalah teknis analisa yang digunakan. Penelitian Hanna Mutoharoh menggunakan kajian semiotik dan menggunakan teori pesan optimisme menurut Daniel Goleman, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan kajian aspek *Mise-en-scene* dan menggunakan teori menurut Synder.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Asep Saepudin, 2017 mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Garut dengan judul “*Nilai Optimisme dalam Film “ Rudy Habibie “ Karya Hanung Bramantyo “ (Analisis Semiotik Roland Barthes) ”*. Penelitian ini menggunakan metode *kualitatif* dengan pendekatan deskriptif-kualitatif dan menggunakan teknik semiotik Roland Barthes untuk memiliki persamaan dengan penelitian Asep Saepudin, persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama menggunakan metode *kualitatif* dengan pendekatan deskriptif-kualitatif dan sama-sama menggunakan objek dan subjek yang sama dalam penelitiannya. Objek pada penelitiannya adalah film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2) dan subjek penelitiannya adalah pesan optimisme Penelitian penulis juga memiliki perbedaan dengan penelitian Asep Saepudin. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah terdapat pada aspek pada penelitiannya serta fokus penelitian. Pada penelitian asep Saepudin berfokus pada aspek semiotik sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada aspek *mise-en-scene* disetiap *scene-scene* pada film.

Ketiga, skripsi Muhammad Bahrullah mahasiswa jurusan Televisi dan Film pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Negeri Jember yang berjudul *Aspek Mise En Scene Dalam Melukiskan Figur B.J Habibie pada Film Habibie & Ainun*. Skripsi ini fokus untuk melukiskan figure B.J Habibie & Ainun yang terkandung dalam film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2). Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Bahrullah yaitu sama-sama meneliti tentang aspek *mise-en-scene* dan sama-sama menggunakan metode *Kualitatif* dengan menggunakan deskriptif-kualitatif. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada subjek dan objek penelitian. Subjek pada penelitian Muhammad Bahrullah adalah untuk melukiskan figure B.J Habibie dan objek penelitiannya adalah “Habibie dan Ainun “ sedangkan subjek penelitian penulis adalah pesan optimisme dan objek penelitiannya adalah film *Rudy Habibie (Habibie Ainun 2)* .

Dari beberapa kajian penelitian di atas, maka dapat dilihat relevansinya dengan penelitian ini. Sebab pada dasarnya peneliti sama-sama meneliti tentang

pesan di dalam film secara umum. Akan tetapi, dalam penelitian ini dikhususkan mengkaji tentang nilai optimisme dalam film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Film

Secara umum, film dibagi atas dua unsur pembentuk yakni, unsur naratif dan unsur sinematik. Dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film. Masing-masing unsur tersebut tidak akan dapat membentuk film jika hanya berdiri sendiri. Bisa dikatakan bahwa unsur naratif adalah bahan (materi) yang akan diolah, sementara unsur sinematik adalah cara (gaya) untuk mengolahnya. Unsur naratif dalam film cerita adalah perlakuan terhadap filmnya. Sementara unsure sinematik merupakan aspek-aspek teknis pembentuk film (Pratista, 2008:1). Pesan yang disampaikan dalam film tidak hanya berupa gambar, namun juga berbentuk audio. Musik sangat berpengaruh untuk membangun suasana film dan mempengaruhi emosi, juga berfungsi untuk menyampaikan pesan kepada penonton. Pengambilan gambar turut berpengaruh untuk penyampaian pesan melalui shot-shot yang ditampilkan. Film juga sebagai media untuk menyampaikan isu-isu yang ada di dalam masyarakat. Salah satu isu yang cukup banyak mencuri perhatian para sineas adalah tentang isu seksualitas serta hal-hal kontrak lainnya yang menyebabkan diskriminasi sosial.

2.2.2 Film Biografi

Film bentuk seni yang menyerupai gerak kehidupan sehari-hari. Dari pengamatan peneliti selama menonton film, beberapa cerita film mengenai kisah hidup seseorang dan pengalaman pribadi. Mengenai kisah kehidupan, alur cerita, ditambah konflik yang terjadi dapat membentuk struktur dramatic. Struktur adalah suatu kesatuan cerita yang terdiri dari bagian-bagian yang memuat unsur-unsur plot. Plot adalah alur cerita dalam sebuah film yang membentuk urutan cerita sehingga jelas. Di samping kehidupan sehari-hari, film dapat diangkat dari biografi tokoh-tokoh besar atau sebuah peristiwa yang terjadi pada masa lampau.

Genre dapat dianalisis melalui unsure naratif dan sinematik dalam film. Film biografi adalah film yang menceritakan penggalan hidup sang tokoh, keterlibatan tokoh pada peristiwa dalam hidup sampai menjadi orang besar serta berpengaruh terhadap kehidupan sekarang (Pratista, 2008/;22).

Film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2) merupakan film bergenre primer epic sejarah dan genre sekunder biografi. Himawan Pratista dalam bukunya menjelaskan bahwa film epic sejarah mengambil tema masa lampau dengan melibatkan puluhan atau ratusan figuran (Pratista, 2008:82). Film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2) mengambil tema masa lampau perjalanan kehidupan Habibie dimasa mudanya dalam mencapai cita-citanya untuk membuat pesawat yang merupakan wasiat dari almarhum papinya dan kisah cinta pertama Habibie yang akrab disapa Rudy Habibie.

2.2.3 Biografi

Biografi berasal dari bahasa Yunani yaitu bios (hidup) dan graphian (tulisan). Biografi merupakan sebuah tulisan tentang kehidupan seseorang. Secara sederhana biografi dapat dikatakan sebagai riwayat hidup seseorang. Biografi bercerita tentang tokoh yang terkenal maupun yang menjadi tauladan. Sebagai contoh ketika membahas biografi orang biasanya hanya membahas peristiwa tertentu dalam kehidupannya, sedangkan pada biografi tokoh dunia atau tokoh sejarah menceritakan tentang kisah selama hidup dan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi dalam kehidupannya. Tak jarang biografi seorang tokoh dunia dikisahkan dalam sebuah film.

Irwan Hadi Saputra dalam artikelnya yang diposting pada maret 2013 berpendapat bahwa dalam menulis sebuah biografi seseorang, ada beberapa hal menarik yang harus ditambahkan dan pasti ada dalam sebuah tulisan biografi seseorang. Hal menarik tersebut diambil dari buku *The Secret of Biography* karya Zulfikar Fuad yang merupakan penulis Biografi. Hal-hal menarik tersebut adalah :

1. Perilaku tokoh/sikap hidup
2. Pandangan hidup tokoh
3. Riwayat hidup tokoh dan pendidikan tokoh

4. Keputusan besar yang harus diambil dalam situasi yang sulit
5. Penghargaan yang didapat selama hidup

Kelima hal tersebut merupakan poin yang pasti ada ketika akan menulis sebuah biografi seseorang.

Kelima poin diatas dapat digunakan untuk membaca bagaimana film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2) karya Hanung Bramantyo dapat menggambarkan biografi Habibie sebagai tokoh pejuang untuk menjadi seseorang yang ingin membuat pesawat sebagai permintaan terakhir almarhum papinya. Setiap film memiliki cara yang berbeda dalam membacanya. Namun, tidak semua poin di atas selalu ada dalam penggambaran tokoh. Pada film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2), penggambaran biografi Habibie meliputi kelima poin di atas. Berpedoman pada kelima poin tersebut, peneliti mudah mengingat sosok Habibie dan biografinya dalam film yang digambarkan sebagai tokoh besar, memiliki kepribadian tegas serta pantang menyerah dalam memperjuangkan keinginannya untuk membuat pesawat sebagai permintaan terakhir almarhum papinya.

2.2.4 Biografi B.J Habibie

Nama lengkap Habibie adalah Prof. DR. (HC). Ing. Dr. Sc. Mult. Bachruddin Jusuf Habibie. Dia dilahirkan di Pare-pare, Sulawesi Selatan, pada tanggal 25 juni 1936. Beliau merupakan anak keempat dari delapan bersaudara, pasangan Alwi Abdul Jalil Habibie dan RA. Tuti Marini Pupawardojo. Habibie yang menikah dengan Hasri Ainun Habibie pada tanggal 12 mei 1962 ini dikaruniai dua orang putra yaitu Ilham Akbar dan Thareq Kemal, masa kecil Habibie dilalui bersama saudara-saudaranya di Pare-Pare, Sulawesi Selatan. Sifat tegas berpegang pada prinsip telah ditunjukkan Habibie sejak kanak-kanak. Habibie yang punya kegemaran menunggang kuda dan membaca ini dikenal sangat cerdas ketika masih menduduki sekolah dasar, namun dia harus kehilangan bapaknya yang meninggal dunia pada 3 September 1950 karena terkena serangan jantung saat dia sedang shalat isyak. Tak lama setelah ayahnya meninggal, ibunya kemudian menjual rumah dan kendaraannya dan pindah ke Bandung bersama Habibie. Sepeninggalnya ayahnya, ibunya membanting tulang membiayai

kehidupan anak-anaknya terutama Habibie. Karena kemauan untuk belajar Habibie kemudian menuntut ilmu di *Gouverments Middlebare School*. Di SMA, beliau mulai tampak menonjol prestasinya, terutama dalam pelajaran-pelajaran eksakta yang merupakan salah satu keistimewaan BJ Habibie. Dia menjadi sosok favorit di sekolahnya.

Dalam biografi B.J Habibie, diketahui Habibie kemudian memilih jurusan Teknik Penerbangan dengan spesialisasi konstruksi pesawat terbang di *Rhein Westfalen Aachen Technische Hochschule* (RWTH). Dalam biografi BJ Habibie, diketahui beliau mendapat gelar Diploma Ing, dari *Technische Hochschule*, Jerman tahun 1960 dengan predikat sempurna dengan nilai rata-rata 9,5. Dengan gelar insinyur, beliau mendaftarkan diri untuk bekerja di Firma Talbot, sebuah industri kereta api Jerman. Peran Habibie di Talbot sebagai salah satu insinyur yang mendesain struktur atau rangka kereta api. Pada tahun 1995, Habibie berhasil memimpin pembuatan pesawat N250 Gatot Kaca yang merupakan pesawat buatan Indonesia yang pertama. Salah satu karya BJ Habibie yang terkenal. Pesawat N250 rancangan Habibie kala itu bukan sebuah pesawat yang dibuat asal-asalan, didesain sedemikian rupa oleh Habibie. Pesawat N250 ciptaannya sudah terbang tanpa mengalami *Dutch Roll* (istilah penerbangan untuk pesawat yang oleng) berlebihan, teknologi pesawat itu sangat canggih dan dipersiapkan Habibie untuk 30 tahun kedepan. Setelah ditutupnya IPTN, Habibie yang ketika itu masih menjabat sebagai Menteri Riset dan Teknologi (Menristek) kemudian diangkat menjadi wakil Presiden Indonesia pada tanggal 14 maret 1998 mendampingi Soeharto dalam cabinet Pembangunan VII. Dia menjabat sebagai wakil presiden hanya beberapa bulan saja hingga 2 mei 1998.

Lengsernya Presiden Soeharto pada tanggal 21 Mei 1998 yang disertai pengumuman pengunduran dirinya. Hal itu membuat Habibie kemudian resmi menggantikannya sebagai Presiden Republik Indonesia. Beliau disumpah oleh Ketua Mahkamah Agung menjadi Presiden RI menggantikan Soeharto menjadi Presiden Republik Indonesia ketiga. Sampai akhirnya Presiden Habibie dipaksa pula lengser dari jabatan Presiden Indonesia setelah sidang umum MPR tahun 1999, pidato pertanggungjawabannya sebagai presiden ditolak oleh MPR. Banyak

keteladanan BJ Habibie yang dapat kita contoh setelah membaca biografi dan kisah perjalanan hidup dari seorang BJ Habibie. Dia memiliki tekad yang kuat terutama ketika belajar di Jerman. Lama tidak terdengar kabarnya, kemudian pada tanggal 22 Mei 2010, istri BJ Habibie yaitu Hasri Ainun Habibie meninggal di Rumah sakit *Ludwig Maximilians* Universitas, Klinikum, *Muenchen*, Jerman karena penyakit kanker ovarium. Ainun Habibie meninggal pada hari Sabtu pukul 17.30 waktu Jerman atau 22.30 waktu Jakarta. Bagi Habibie, Ainun adalah segalanya. Ainun adalah mata untuk melihat hidupnya. Bagi Ainun, Habibie adalah segalanya, pengisi kasih dalam hidupnya. Namun setiap kisah mempunyai akhir, setiap mimpi mempunyai batas. Setelah semilan tahun kemudian Bapak Teknologi Indonesia sekaligus Putra terbaik bangsa Indonesia B.J Habibie wafat pada tanggal 11 September 2019 di Rumah sakit RSPAD Gatot Soebroto karena masalah jantung setelah beberapa hari di rawat di rumah sakit. Jenazah B.J Habibie kemudian disemayamkan di Patra Kunungan, Jakarta. B.J Habibie dimakamkan di Taman Makam Pahlawan Kalibata, Jakarta di samping makam Istrinya ibu Hasri Ainun Habibie.

2.2.5 Film Rudy Habibie(Habibie Ainun 2)

Film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2) dimulai ketika masa kanak-kanak Habibie di Pare-pare, saat Jepang masih menguasai tanah air. Adegan pertama kita dapati Habibie dan adiknya yang berada di puncak bukit bertepatan dengan datangnya pesawat bomber dari Jepang. Adik Habibie nyaris terjatuh, dipegangi oleh kakaknya hingga akhirnya bisa ditarik ke atas lalu menyusul ibu dan saudaranya yang sudah berlari bersama rombongan pengungsi. Dalam keadaan genting demikian, Habibie sudah gila dari jaman kecilnya teringat dengan buku-buku dan mainan pesawatnya nekat pulang ke rumah di bawah hujan bom yang sewaktu-waktu bisa saja mengenai rumahnya. Karena kekacauan yang terjadi, walau tanpa kepastian kedua orang tua Habibie pulang ke Gorontalo, ke rumah kedua orang tua dari ayah Habibie. Sepertinya kisah cinta kedua orang tuanya bukan kisah yang begitu mulus dengan restu dari kedua orang tuanya. Beruntungnya mereka diterima dengan baik, hingga masa kanak-kanak Habibie

berlanjut di sini melewati saatnya disunat. Memang dari awal, Habibie sudah sangat banyak ingin tahu tentang pesawat, sudah ingin membuat pesawat, berkat dukungan dan dorongan serta ide-ide dari ayahnya yang juga visioner. Saat sholat berjamaah dengan ayahnya sebagai imam, sang ayah tak kunjung bangkit dari sujud terakhirnya walau berulang kali mereka ingatkan dari belakang. Penasaran, Habibie bangkit dari sujudnya dan merangkak mendekati ayahnya hanya untuk menemukan ayahnya sudah tiada. Menyadari hal tersebut, Habibie mengambil alih posisi ayahnya dan melanjutkan sholat dengan menahan tangis. Semua saudara dan ibunya mulai menyadari apa yang terjadi, selepas salam tangis seisi rumah tak tertahankan lagi. Fast forward, Habibie sudah beranjak dewasa dan tiba pertama kali di Aachen untuk kuliah di sana setelah lompat 3 tahun dari kuliah di ITB Bandung. Kejeniusan Habibie memang terbukti dengan menorehkan namanya di urutan kedua saat mengikuti ujian masuk di kampusnya. Pergaulannya pun mulai meluas di Jerman, mulai teman kuliah di ITB Liem Keng Kie, teman muslim dari Turki hingga beberapa mantan tentara gerilya dan beberapa keluarga ningrat yang mendapat beasiswa di sana. Dalam perkuliahan prestasi Habibie sungguh gemilang, penelitiannya pertama kali langsung menyalurkan solusi dari masalah yang dihadapi pesawat-pesawat dalam masa itu yang sering tidak responsive hingga kadang pilot tewas bukan karena gugur di medan pertempuran, tapi karena jatuh pesawatnya.

Habibie adalah bintang yang berkilau tajam di antara teman-temannya, tak heran banyak gadis yang tertarik padanya. Terlebih saat dia mulai aktif dalam Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) dan akhirnya terpilih sebagai ketuanya. Salah satu gadis yang dekat dengan Habibie adalah Ilona, seorang pelajar berkebangsaan Polandia yang jatuh cinta pada budaya Indonesia, bahkan lancar berbahasa Indonesia karena pengalamannya pernah tinggal di bunker berbulan-bulan bersama seorang suster dari Ambon. Ilona sejak perkenalan pertama kali langsung merasa nyaman dengan Habibie, dan begitu juga sebaliknya. Ilona menjadi orang yang selalu percaya dengan semua ide dan gagasan Habibie, saat teman sebangsanya sendiri justru menganggap mimpi membangun industri omong kosong. Pertentangan muncul dari sebagian besar anggota PPI, rekan sebangsanya

sendiri. Karena berbagai latar belakang, mulai dari tidak suka, merasa tersaingi, hingga patah hati karena pupus harapannya. Dari perseteruan ini, bahkan sampai hadir seorang perwakilan dari kedutaan yang menentang ide Habibie membangun industri dirgantara ini. Sempat terjadi adu mulut yang sengit dan semuanya menyadari lalu mengalah saat argument yang disampaikan Habibie tentang fakta dan masalah bangsa yang bisa ditemukan solusinya dengan membangun industri ini. Dengan penjelasan secara jelas, masih saja berat untuk memberikan dukungan ada restu namun tidak akan pernah ada dana yang mendukung mimpi besar ini. Dengan susah payah untuk mencari sponsor, akhirnya akan digelar acara konferensi tentang mimpi besar industry kedirgantaraan ini. Pihak kedutaan mewajibkan nama Republik Indonesia ada dalam berbagai media publikasi acara seperti pamphlet dan sebagainya, setelah menolak menyokong dana sepeserpun. Habibie menolak keras permintaan ini, hingga ketegangan makin memuncak karena paspor semua rekannya terancam dicabut. Tidak cukup hanya satu, bahkan sebagian rekannya yang dari awal menentang idenya mengeroyok Habibie dan rekan-rekannya.

Tidak patah semangat dengan mimpinya, disebarkan pamphlet acara tersebut sendirian di bawah derasnya salju. Tekatnya memang sangat kuat, keras kepala dan pantang menyerah, hingga tubuhnya yang menyerah, rebah tak sadarkan diri. Habibie sakit hingga dirawat di rumah sakit, bahkan hingga ibunya menjenguk ke Jerman. Sebuah kunjungan yang menyenangkan bagi seluruh mahasiswa di sana, karena banyak oleh-oleh yang dibawa dan tentunya mereka rindu figure seorang orangtua dari negeri sendiri. Hal yang kontras dialami oleh Ilona, karena semenjak mengetahui kedekatan Habibie dan Ilona ibunya nampak kecewa dengannya. Ibunya menemui Ilona dan mengharapkannya masuk Islam dan ikut ke Indonesia kalau ingin tetap bersama Habibie. Sungguh pilihan yang berat, Ilona tak tahu harus berbuat apa selain menjauh dari Habibie. Selepas kepulauan ibunya, Habibie makin jarang bertemu dengan Ilona. Bertemu sekali, Ilona menutup diri, lari dari Habibie. Tapi tidak sulit juga menemukannya, karena Ilona sudah terlanjur cinta budaya Indonesia, dia pasti ada saat anak-anak dari Indonesia berkumpul dalam sebuah acara, diatas sebuah jembatan kecil. Habibi

mengajak Ilona membuka benang kusut dari hubungan mereka. Melihat semuanya berdasar faktanya, masalahnya dan solusi yang harus mereka temukan untuk tetap bersama. Ilona mengajak Habibie pindah ke Bonn, ibu kota Jerman Barat karena dia sudah diterima bekerja di sana agar terus bisa bersama. Habibie masih bisa menjadi mata air yang memberikan kesegaran bagi seluruh umat manusia seperti yang kerap disampaikan ayahnya dari dari Jerman dan biarkan alirannya menjangkau Indonesia dengan sendirinya. Sesuai dengan yang dijanjikan, Habibie menemui Ilona pada senin pagi di stasiun. Walau kenyataan pahit dan air mata harus sama-sama mereka tumpahkan, perpisahan tak bisa dielakkan. Habibie lebih cinta Indonesia dan memilih untuk pergi ke Prague bersama teman mahasiswa lainnya untuk mengikuti konferensi kedua yang membahas mimpi industry pesawat Indonesia.

Sebagian orang mungkin lebih melihat film ini sebagai film percintaan bapak Habibie dimasa muda. Saya melihat dan memperhatikan dari sudut pandang yang agak berbeda. Menurut saya yang disampaikan film ini berimbang, antara kisah perjuangan mempertahankan mimpi kejayaan bangsa yang ada di benak Habibie versus kisah cinta pertama Habibie.

2.2.6 Teori Optimisme

Kata “Optimis” berasal dari bahasa latin yaitu *Optimus*, yang berarti *the best* atau yang terbaik. Kemunculan konsep optimisme tidak lepas dari pemikiran *Decrates* pada abad ke 17 melalui beberapa tulisannya tentang dogma gereja terhadap paham katolik, yakni manusia merupakan jiwa yang dapat dikalahkan oleh nasib, *Decrates* beranggapan bahwa gereja gagal dalam memperbaiki material kehidupan. Menurutnya, tidak ada jiwa yang begitu lemah sehingga tidak dapat diarahkan dengan baik. Ada beberapa pengertian tentang Optimisme yaitu, *pertama*, menurut (Snyder dan Lopez, 2002:244) mengonsepan optimisme sebagai sebuah jalan yang memiliki hubungan dengan suasana hati positif dan semangat yang baik, kegigihan dan keefektifan memecahkan masalah, kesuksesan dalam berbagai bidang, ketenaran, kesehatan, dan bahkan untuk kehidupan yang panjang serta kebebasan dari trauma. *Kedua*, (Ghufron dan Risnawati, 2010:95)

menyatakan bahwa perasaan optimisme membawa individu pada tujuan yang diinginkan, yakni sikap percaya pada diri dan kemampuan yang dimiliki. Sikap optimis menjadikan seseorang keluar dengan cepat dari permasalahan. *Ketiga*, (Noordjanah, 2013:5) mengungkapkan bahwa optimisme dimengerti sebagai keyakinan bahwa apa yang terjadi sekarang adalah baik, dan masa depan akan memberikan harapan yang diinginkan. Meski sedang menghadapi kesulitan, optimis tetap yakin bahwa kesulitan itu baik bagi pengembangan diri, dan di balik itu pasti ada kesempatan untuk mencapai harapan.

Pesan merupakan setiap pemberitahuan, kata, atau komunikasi baik lisan maupun tertulis, yang dikirimkan dari satu orang ke orang lain. Secara umum, jenis pesan terbagi menjadi dua yakni pesan verbal dan non-verbal. Pesan verbal adalah jenis pesan yang penyampaiannya menggunakan kata-kata, sedangkan pesan non-verbal adalah jenis pesan yang penyampaiannya tidak menggunakan kata-kata.

Optimisme lebih dari sekedar berfikir positif. Optimisme adalah kebiasaan berfikir positif, atau seperti yang didefinisikan oleh *Random House Dictionary* “kecenderungan untuk memandang segala sesuatu dari sisi dan kondisi baiknya dan mengharapkan hasil yang paling memuaskan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Teori Optimisme menurut Goleman, 1996:122 *Emotional Intelligence* dibagi beberapa bagian yaitu :

1. Memiliki pengharapan tinggi

Pengharapan adalah harapan yang ingin dicapai oleh hati sedangkan harapan adalah asa atau cita-cita yang membuat seorang dapat bertahan dalam berbagai rintangan, harapan adalah sesuatu yang sangat penting yang membuat seorang terus maju ketika segala Sesutu itu sangat terasa sulit (Goleman,1996:122). Memiliki harapan yang tinggi patut dimiliki setiap manusia karena, bagi setiap manusia harus percaya dengan harapan yang tinggi dapat membuka hati dan dapat menggerakkan seseorang dalam menjalankan kehidupan.

2. Tidak putus asa

Putus asa adalah perbuatan atau tingkah laku seseorang yang bersifat negative dan cenderung merangsang sktifitas dan pola pikir menjadi menurun. Dalam arti di mana mental seseorang sedang dalam keadaan lemah dan berfikir tidak ada guna melakukan pekerjaan karena beranggapan bahwa pekerjaan yang dilakukan akan sia-sia. Putus adalah sifat yang dapat merugikan diri, banyak hal sehingga seseorang bisa putus asa. Namun sebenarnya penyebab putus asa seseorang bukan hanya berasal dari persoalan yang dihadapi semata, tetapi cara penyikapi persoalan yang dihadapi tersebut.

3. Mampu memotivasi diri

Momotivasi diri merupakan suatu perbuatan energy dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efek (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motif secara etimologi berasal dari *motion* yang berarti “gerakan” atau “sesuatu yang bergerak” yang menunjukkan pada gerakan manusia sebagai tujuan “tingkah laku”. Dalam psikologi, motif berarti rangsangan pembangkit tenaga bagi terjadinya tingkah laku. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ada dua faktor yaitu:

1). Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu, yaitu berdiri atas :

a). Persepsi individu mengenal diri sendiri

Persepsi individu mengenal diri sendiri. Seseorang bermotivasi atau tidak untuk melakukan suatu banyak tergantung pada proses kognitif berupa persepsi. Persepi seseorang tentang dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak.

b). Harga diri dan prestasi

Faktor ini mengarahkan atau mengarahkan individu (memotivasi) untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status dalam lingkungan msyarakat, serta dapat mendorong individu untuk berprestasi.

c). Harapan

Adanya harapan-harapan akan masa depan. Harapan ini merupakan informasi objek dari lingkungan yang mempengaruhi sikap dan perasaan subjektif seseorang. Harapan merupakan tujuan dari perilaku.

d). kebutuhan manusia

Dimotivasi oleh kebutuhan untuk menjadikan dirinya sendiri berfungsi secara penuh, sehingga mampu meraih potensinya secara total. Kebutuhan akan mendorong dan mengarahkan seseorang untuk mencari atau menghindari, mengarahkan dan member respons terhadap tekanan yang alaminya.

e). kepuasan kerja

Merupakan suatu dorongan efektif yang muncul dalam diri individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari suatu perilaku.

2) Faktor eksternal

a). Jenis dan sifat pekerjaan

Dorongan untuk bekerja pada jenis dan sifat pekerjaan tertentu sesuai dengan objek pekerjaan yang tersedia akan mengarahkan individu untuk menemukan sekap atau pilihan pekerjaan yang akan ditekuni. Kondisi ini juga dapat dipengaruhi oleh sejauh mana nilai imbalan yang dimiliki oleh objek pekerjaan yang dimaksud.

b). Kelompok kerja

Di mana individu bergabung kelompok kerja atau organisasi tempat di mana individu bergabung dapat mendorong atau mengalahkan perilaku individu dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Peran kelompok atau organisasi ini dapat membantu individu mendapatkan kebutuhan akan nilai-nilai kebenaran, kejujuran, kebijakan serta dapat memberikan arti bagi individu sehubungan dengan kiprahnya dalam kehidupan sosial.

c). Situasi lingkungan

Pada umumnya setiap individu terdorong untuk berhubungan dengan rasa mampu dalam melakukan interaksi secara efektif dengan lingkungannya.

4. Sistem imbalan yang diterima

Imbalan merupakan karakteristik atau kualitas dari objek pemuas yang dibutuhkan oleh seseorang yang akan mempengaruhi motivasi atau dapat mengubah arah tingkah laku dari satu objek ke objek lain yang mempunyai nilai imbalan yang lebih besar. Sistem pemberian imbalan dapat mempengaruhi individu untuk berperilaku dalam mencapai tujuan. Perilaku dipandang sebagai tujuan, sehingga ketika tujuan tercapai maka akan timbul imbalan (Fitriani, 2004:160).

4. Kepercayaan diri yang tinggi

Kepercayaan merupakan keyakinan akan kemampuan dirinya sendiri sehingga seseorang tidak terpengaruh oleh orang lain. Kepercayaan diri merupakan sifat kepribadian yang sangat menentukan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya. Menurut Thantaway dalam kamus istilah Bimbingan dan Konseling (2005:87), percaya diri adalah kondisi mental atau psikologi diri seseorang yang member keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negative, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri.

2.2.7 *Mise-en-scene*

Mise-en-scene adalah segala hal yang terletak didepan kamera yang akan diambil gambarnya dalam sebuah produksi film. *Mise-en-scene* berasal dari bahasa Prancis yang memiliki arti “*putting in the scene*”. *Mise-en-scene* dalam film tentu tidak berdiri sendiri dan terkait erat dengan unsure sinematik lainnya, yaitu sinematografi, editing, dan suara (Pratista, 2008:61). Dalam *Mise-en-scene* ada empat aspek utama, yakni:

1. *Setting* atau Latar

Setting adalah seluruh latar bersama segala propertinya, yang dalam hal ini, propertia dalah semua benda tidak tidak bergerak seperti perabot, pintu, jendela, kursi, lampu, pohon, dan sebagainya (Pratista,2008:62). Pada dasarnya, fungsi pertama setting adalah sebagai petunjuk ruang dan waktu untuk memberikan informasi yang kuat dalam film.Selain berfungsi sebagai latar cerita, setting juga memiliki beberapa fungsi lainnya. Menurut (Pratista, 2008:66)fungsi-fungsi setting antara lain:

- 1.) Penunjuk Ruang dan Waktu
- 2.) Penunjuk Waktu
- 3.) Penunjuk Status Sosial
- 4.) Pembangun Mood
- 5.) Penunjuk Motif tertentu, dan
- 6.) Pendukung Aktif Adegan

Seorang sineas dapat mengontrol setting dengan banyak cara, salah satunya adalah dengan memilih lokasi asli dari cerita film, atau melakukan konstruksi setting dalam sebuah studio (Bordwell dan Thomson, 2008:115). Menurut Pratista (2008:63), setting dibagi kedalam beberapa jenis, yaitu :

a. Set Studio

Set studio telah digunakan sejak pertama kali sinema ditemukan. Penemuan sinema, Thomas A. Edison memproduksi film-filmnya dalam sebuah studio tertutup yang ia beri nama *Black Maria*. Set studio semakin berkembang oleh sineas asal Prancis, Georges Melies yang menggunakan studio beratap kaca. Baik Edison maupun Melies menyadari bahwa pengambilan gambar di dalam studio akan memudahkan control produksinya terutama dari aspek tata cahaya. Set studio saat ini lebih sering digunakan untuk film-film aksi, drama, perang, *western*, fiksi ilmiah, serta fantasi yang berlatar cerita masa silam, masa depan, serta alam fantasi (Pratista, 2008:63).

b. *Shot on Location*

Shot on Location adalah produksi film dengan menggunakan lokasi aktual yang sesungguhnya. Namun *Shot on Location* juga memiliki beberapa kelemahan karena sineas tidak mampu mengontrol cuaca, lalu lintas, pejalan kaki, regulasi, dan sebagainya. *Shot on Location* telah digunakan sejak awal perkembangan sinema melalui film-film *Lumiere Bersaudara* dimana mereka mengambil lokasi di jalan, stasiun kereta api, pabrik, rumah, dan sebagainya. Kini para sineas umumnya memproduksi film menggunakan *Shot on Location*. Produksi di studio kini lazimnya hanya dilakukan oleh studio pun hanya digunakan untuk lokasi cerita yang memang tidak memungkinkan diproduksi di lokasi sesungguhnya (Pratista, 2008:64).

c. Set Virtual

Teknologi digital memungkinkan para sineas membangun latar apapun sesuai dengan tuntutan cerita filmnya. Sejak era klasik, para sineas telah menggunakan beberapa teknik manipulasi *setting* untuk memudahkan produksi filmnya, seperti penggunaan layar proyeksi, *traveling*, *matte*, hingga lukisan. Di era modern ini, teknologi CGI (*Computer-Generated Imagery*) telah menggantikan semua dan tidak hanya terbatas pada latar saja namun bahkan hingga karakternya. *Setting* untuk film-film jenis fiksi ilmiah, fantasi, epic sejarah, superhero, serta bencana yang kini diproduksi sering kali menggunakan teknologi CGI (*Computer-Generated Imagery*) (Pratista, 2008:65).

2. Kostum dan tata rias wajah

Kostum adalah segala hal yang dikenakan pemain bersama seluruh asesorisnya, yang dalam hal ini, aksesoris kostum diantaranya seperti, sepatu, topi, jam tangan, perhiasan, kacamata, tongkat dan sebagainya (Pratista, 2008:71). Kostum sendiri memiliki peranan yang penting pada motif dan logika sebab-akibat dalam narasi, dan juga kostum sering dikoordinasikan dengan *setting* untuk dapat mempertegas karakter pemain (Brodwell dan Thomson, 2008:122).

Oleh karena itu, sineas diharapkan mampu menyesuaikan kostum dengan setting dan narasi agar kostum yang digunakan pemain, mampu mendukung dengan baik jalan cerita film. Selain itu, menurut Pratista (2008:71) terdapat beberapa fungsi kostum dalam mendukung cerita film, diantaranya adalah :

- 1) Penunjuk Ruang dan Waktu
- 2) Penunjuk Status Sosial
- 3) Penunjuk kepribadian pelaku cerita
- 4) Warna Kostum sebagai Simbol
- 5) Image (cerita)

Sementara, tata rias wajah (make up), secara umum memiliki dua fungsi, yakni untuk menunjukkan usia dan untuk menggambarkan wajah non manusia (Pratista, 2008:74). Tata rias wajah pemain tidak seperti yang diharapkan dalam cerita filmnya.

3. Pencahayaan

Pada dasarnya, benda tidak akan memiliki wujud, tanpa adanya cahaya. Cahaya menjadi faktor penting untuk membuat suatu benda dapat ditangkap oleh panca indera manusia (penglihatan). Berlaku pula pada film. Seluruh gambar yang ada dalam film dapat dikatakan merupakan hasil manipulasi cahaya yang membentuk sebuah benda serta dimensi ruang (Pratista, 2008:75). Menurut Bordwell Thompson (2008:126), tata cahaya pada film dapat dikelompokkan menjadi empat unsure, yaitu :

1) Kualitas Cahaya

Kualitas cahaya, mengacu pada besar kecilnya intensitas pencahayaan. Cahaya terang (hard light) cenderung menghasilkan bentuk objek serta bayangan yang jelas. Sementara cahaya lembut (soft light) cenderung menyebarkan cahaya, sehingga menghasilkan bayangan yang tipis.

2) Arah Pencahayaan

Arah cahaya merujuk pada posisi sumber cahaya terhadap objek yang dituju. Arah cahaya dibagi empat jenis yaitu :

a) Frontal lighting

Frontal lighting dapat dikenali dengan karakternya yang cenderung menghilangkan bayangan.

b) Side lighting

Side lighting cenderung menampilkan bayangan ke arah samping tubuh karakter atau bayangan pada wajah.

c) Back lighting

Back lighting merupakan arah datangnya cahaya berasal dari belakang objek. Jika tidak dikombinasi dengan arah cahaya lain, back lighting mampu menampilkan bentuk siluet sebuah objek.

3) Sumber Cahaya

Pada umumnya, sineas memakai dua sumber cahaya, yaitu sumber cahaya utama (key light) dan sumber cahaya pengisi (fill light). *Key light* merupakan sumber cahaya yang paling dominan dan paling menghasilkan bayangan. Sementara *fill light* adalah pencahayaan yang tidak terlalu kuat yang digunakan untuk melembutkan atau menghilangkan bayangan yang dihasilkan oleh *key light*.

4) Warna Cahaya

Pada dasarnya, warna cahaya secara natural hanya terbatas pada dua warna saja, yakni warna putih (sinar matahari) dan kuning muda (lampu). Namun pada pembuatan film, sineas mampu menghasilkan warna tertentu sesuai dengan keinginannya dengan menggunakan bantuan filter yang diletakkan disepan sumber cahaya.

4. Pemain dan pergerakannya

Seorang sineas dalam memproduksi sebuah film, tentu harus mengontrol penampilan pemain dan pergerakannya agar sesuai dengan naskah yang ada. Penampilan seorang actor dibagi dalam dua elemen yang pertama adalah visual, yang meliputi penampilan pemain, gerak tubuh, serta ekspresi wajah dan yang kedua adalah audio yang meliputi suara pemain, dan efek (Brodwell dan Thompson, 2008:133). Seperti telah diketahui karakter merupakan pelaku cerita yang memotivasi naratif dan

selalu bergerak dalam melakukan sebuah aksi, dan hal yang perlu dicatat adalah pelaku cerita dapat memiliki wujud fisik yang beragam dan tidak selalu berwujud manusia (Pratista, 2008:80).

Adapun pelaku cerita (jenis-jenis karakter) menurut Pratista (2008:80) dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a) Karakter manusia, yaitu karakter dengan wujud dan bentuk seperti manusia pada umumnya.
- b) Karakter non manusia, yaitu karakter dengan wujud di luar bentuk manusia seperti pada umumnya, seperti binatang, makhluk angkasa, monster, benda mekanik, bahkan benda mati.
- c) Karakter non fisik, yaitu yang tidak memiliki wujud fisik yang nyata. Biasanya karakternya berupa makhluk supranatural seperti arwah, hantu, dan lainnya.
- d) Karakter animasi, yaitu karakter yang berwujud animasi baik dua dimensi ataupun tiga dimensi dengan menggunakan teknik ini, sineas mampu menghidupkan karakter apapun, baik itu manusia, binatang, monster, makhluk asing, mekanik, bahkan hingga benda mati.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menganalisa film Rudy Habibie (Habibie & Ainun 2) dengan menggunakan aspek *mise-en-scene* dalam menggambarkan pesan optimisme dalam cerita. Maka dapat dijelaskan dalam bagan kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran
(Oleh: Jazilah)

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian berjudul *Mise-en-scene* pada Film Rudy Habibie (Habibie Ainun2). Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2014:6).

Metode kualitatif mengandung persepsi subjektif bahwa realitas (komunikasi) bersifat ganda, rumit, semu, dinamis (mudah berubah), dikonstruksikan, dan holistik kebenaran realitas bersifat relative (Mulyana dalam Hikmat, 2011:37).

3.2 Objek penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2). Film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2) merupakan film drama romantis dan juga termasuk genre biografi Indonesia tahun 2016 yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Film ini memiliki durasi 2 jam 17 menit.

3.3 Tempat dan Waktu penelitian

Tempat penelitian dilakukan di lingkungan kampus Universitas Jember lebih tepatnya di Fakultas Ilmu Budaya untuk mencari data dan buku-buku yang mendukung penelitian. Rincian waktu penelitian adalah bulan Mei 2019 – Agustus 2019 digunakan untuk proses mengumpulkan data, teori dan menyusun proposal skripsi. Bulan September 2019 sampai selesai digunakan untuk menganalisis data dengan objek melalui teknik dokumentasi, obsevasi, dan studi pustaka.

3.4 Sumber data

Pada setiap penelitian, peneliti dituntut untuk menguasai teknik pengumpulan data sehingga menghasilkan data yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kualitatif dari sumber primer sumber sekunder.

3.4.1 Primer

Data primer adalah data yang sangat diperlukan dalam melakukan penelitian atau dalam istilah lain data yang utama (Hikmat, 2011:71). Pencatatan sumber utama melalui pengamatan berperan serata merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya (Moleong, 2014:157). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah salinan data film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2) oleh MD Entertainment, dan disutradarai oleh Hanung Bramantyo dengan durasi 2 jam 17 menit dan sumber film dari HOOQ.

3.4.2 Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara tidak langsung. Data sekunder berbentuk buku-buku, literature internet, jurnal ilmiah, arsip, dan data lain yang mendukung penelitian (Pujileksono. 2015:62). Data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh dari penelitian terdahulu dalam bentuk skripsi dan jurnal, serta literature buku yang berkaitan dengan film, mise-en-scene, teori pesan optimisme, beberapa buku dan literature utama yang digunakan oleh peneliti untuk menunjang penelitian ini adalah Memahami Film karya Himawan Pratista, Film Art: An Introduction (Edisi kedelapan) karya David Bordwell dan Thompson, Teori Optimisme dari buku Emosional Intelligence, (Goleman, 1996:122).

3.5 Teknik pengumpulan data

Data merupakan faktor penting dalam penelitian, untuk itu diperlukan teknik tertentu dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.1 Observasi

Observasi adalah teknik untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa aktivitas, perilaku, tempat dan lokasi, benda, serta rekaman gambar (Sutopo, 2006:75). Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tak berperan. Observasi ini dilakukan dengan menonton film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2) secara berulang-ulang untuk mendapatkan pemahaman terhadap penggambaran pesan optimisme pada film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2) yang ditinjau dari aspek *mise-en-scene* nya. Untuk mendapatkan data dari proses observasi, setiap informasi yang didapatkan dicatat untuk mendapatkan data. Pencatatan informasi dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis karena data telah terkumpul. Proses pencatatan informasi kemudian dilakukan pemeriksaan kembali dengan memberikan tanda centang untuk setiap data yang digunakan dalam penelitian.

3.5.2 Dokumentasi

Pelengkap dari penggunaa metode observasi dalam penelitian kualitatif. Peneliti melakukan kajian dokumentasi dengan cara mengambil screencapture dari adegan dan kutipan pesan optimisme pada film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2) ditinjau dari aspek *mise-en-scene* yang mendukung pembahasan dari penelitian.

3.5.3 Studi pustaka

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan Dokumentasi yakni penelusuran dan perolehan data yang diperlakukan melalui data yang tersedia. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya lain (Mahi M Hikmat, 2011:83). Kajian dokumentasi akan digunakan sebagai studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.”(Nazir,1988:111). Teknik studi pustaka dilakukan agar lebih mendukung data penelitian yang didapat dari pencarian data dengan cara menonton film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2). Harapan dalam mengumpulkan buku dan mencari data dari internet agar dapat membantu dalam melaksanakan

penelitian. Pemilihan buku dan riset dari internet berkaitan dengan data-data penelitian yang akan mempermudah peneliti dalam memilih data yang akan digunakan.

3.6 Teknik penyajian dan analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Pembuatan dan motif pembuatan suatu bahan visual. Analisis bahan visual ini digunakan oleh penulis untuk mengidentifikasi adegan-adegan yang mengandung pesan optimisme yang terdapat dalam film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2) berdasarkan indikator optimisme.

Kemudian, aspek *mise-en-scene* digunakan penulis untuk menganalisa penggambaran pesan optimisme yang terkandung dalam film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis bahan visual. Teknik ini bermanfaat bagi pengembangan suatu alat analisis data kualitatif. Analisis ini digunakan untuk menganalisis proses film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2) “berdasarkan dari kajian aspek *mise-en-scene*, yaitu *setting* atau latar, kostum dan tata rias wajah, pencahayaan, dan pemain dan pergerakannya. Agar penelitian yang dilakukan dapat tersusun secara sistematis, maka penulis membuat langkah-langkah dalam penelitian ini. Langkah-langkah tersebut yaitu :

3.6.1 Reduksi Data

Peneliti mengidentifikasi setiap adegan yang terdapat dalam film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2) berdasarkan indikator optimisme, yang meliputi: memiliki pengharapan tinggi, tidak putus asa, mampu memotivasi diri, kepercayaan yang tinggi, dan tidak bersikap pasrah.

3.6.2 Penyajian Data

Peneliti mengklasifikasikan atau menyajikan data berdasarkan indikator optimisme seperti yang disebutkan di atas. Dan melakukan analisis berdasarkan dari kajian aspek *mise-en-scene*, yaitu *setting* atau latar, kostum dan tata rias wajah, pencahayaan, dan pemain dan pergerakannya.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan hasil dari analisa yang sudah dilakukan, lihat Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Keberhasilan Rudy menerbangkan pesawat
(Rudy Habibie (Habibie Ainun 2), *timecode*00:54:39)

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab pembahasan, peneliti menyimpulkan ada empat unsur yang mendukung penelitian ini, yaitu teori optimisme memiliki pengharapan tinggi, pesan optimisme memiliki tidak putus asa, pesan optimisme memiliki mampu memotivasi diri dan pesan optimisme memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Yang dimana diuraikan, yang pertama pesan optimisme pengharapan tinggi disini dibagi menjadi tiga *scene*, yaitu *pertama*, *scene* empat yang dimna Rudy sedang berbincang dengan Papinya di sebuah kebun dengan *timecode* 00:16:25-00:16:26. *Kedua*, *scene* lima Rudy dan Fani sedang mengobrol dengan temannya dengan *timecode* 00:17:31-00:18:13. *Ketiga*, *scene* empat belas yang dimna Rudy dan teman-temannya sedang bahagia karena lulus ujian dengan *timecode* 00:44:36-00:44:52. *Kedua*, pesan optimisme tidak putus asa disini dibagi menjadi tiga *scene*, yaitu *pertama*, *scene* sepuluh yang dimna mamai yang sedang telpon dengan Rudy *timecode* 00:31:39-00:32:11. *Kedua*, *scene* empat puluh dua yang dimna Rudy sedang berdebat dengan Dewan Perwakilan Indonesia *timecode* 1:20:52-1:23:06. *ketiga*, Rudy sedang mengobrol tentang kesepakatan soal seminar yang akan dilakukan *timecode* 1:25:23-1:26:20. *Ketiga* pesan optimisme mampu memotivasi diri dibagi menjadi dua *scene*, yaitu *pertama*, *scene* dua yang dimna Rudy sedang memperbaiki mesin pemanas di rumah milik suami istri dari Belanda Jerman *timecode* 00:09:26-00:09:51. *Kedua*, *scene* Sembilan yang dimna Rudy dan teman-teman datang ke acara Rebon dengan *timecode* 00:28:49-00:29:41. Keempat pesan optimisme kepercayaan diri yang tinggi disini dibagi menjadi empat *scene*, yaitu *pertama*, *scene* dua belas yang dimna Rudy sedang diejek sama seniuonya dikampus dengan *timecode* 00:37:06-00:41:03. *Kedua*, *scene* tiga belas yang dimna sedang melaksanakan ujian dikampusnya dengan *timecode* 00:41:35-00:41:45. *Ketiga*, tiga puluh lima Rudy dan Ilona sedang berjalan-jalan

di taman *timecode* 1:09:58-1:10:24. *Keempat, scene* dua puluh dua Rudy berhasil menerbangkan pesawatnya *timecode* 00:54:27-00:54:39.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori optimisme menurut Geleman, 1996 dan menggunakan aspek *mise-en-scene* menurut teori pratista, 2008 untuk mendukung penelitian ini. Aspek *mise-en-scene* dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

- a. *Setting* adalah seluruh latar bersama segala propertinya, yang dalam hal ini, properti-properti yang juga berpengaruh didalam film ini untuk menggambarkan pesan optimisme, contohnya properti meja, kertas, map, pulpen dll.
- b. Kostum adalah segala hal yang dikenakan pemain bersama seluruh asesorisnya, yang dalam hal ini, aksesoris kostum diantaranya seperti, sepatu, topi, jam tangan, perhiasan, kacamata, sepatu, tongkat dan sebagainya. Contohnya kostum yg dipakai Rudy, seperti kemeja, hem, celana, sepatu dll.
- c. Pencahayaan, pencahayaan dalam film ini kebanyakan cahaya dari sinar matahari, yaitu berwarna putih, seperti contoh adegan Rudy berada di rumah pasangan suami istri dari Belanda Jerman menggunakan cahaya dari matahari berwarna putih, dll.
- d. Pergerakan pemain juga sangat perlu dalam sebuah film. Pada adegan rudi member hasil jawaban ujiannya terhadap dosennya. Rudy yang berdiri dri tempat duduknya menuju ke depan untuk member hasil ujiannya kepada Dosen.

5.2 Saran

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian “*Mie-En-Scene Pada Film Rudy Habibie (Rudy Habibie Ainun2) dalam Menggambarkan Pesan Optimisme*” ini. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian. Semoga penelitian ini bisa menjadi referensi penelitian selanjutnya. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu, dalam film ini juga dapat dikaji lebih detail dari aspek sinematografi maupun dari unsur naratif

filmnya. Demikian peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi referensi serta inspirasi untuk penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Bordwell, D. & K. Thompson. 2008. *Film Art: An Introduction* (Edisi kedelapan). New York. The Mc Graw-Companies. Inc.
- Bahrullah, M. 2014. "Nilai Optimisme dalam Film " Aspek Mise-en-scene Dalam Melukiskan Figur B.J Habibie Pada Film Habibie & Ainun". Jember: Program Studi Televisi dan Film Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember.
- Goleman Dania, *Emotional*, terjemahan. Hermaya, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996
- Ghufron, M.N & Risnawati, RS. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Hikmat, M. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif / Komunikasi dan Sastra*. Bandung : Graha Ilmu.
- Moleong J, L. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Edisi Cetakan ke 26). Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mutoharoh, H. 2014. *Nilai-Nilai Optimisme Dalam Film Hafalan Shalat Delisa (Analisis Semiotik)*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
- Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Noordjannah, A. Hubungan *Harga diri dan Opyimisme dengan motivasi Belajar Pada Siswa, Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*, Vol 1 No.1
- Pijileksono, S. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing.
- Pratista, H. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta : Homerian Pustaka.
- Qodratillah, M. Takdir. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: KTD, 2011) /.
- Syinder, C.R., (2007). *Positif Psychology in Scientic and Practical Exploration of Human Strangth*. London : Sage Publication..
- Sutopo, H.B. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Lembaga Penelitian Universitas Sebelas Maret Press.

Saepudin, A. 2014. *Nilai Optimismr Dalam Film “Rudy Habibie”*. Garut: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Garut.

Thantaway. 2005. *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Kanisius

Universitas Jember. 2017. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*. Jember: Jember Universitas Press.

